

## **Implementasi Nilai Karakter Demokratis dan Jujur Melalui Pembelajaran Integratif Akidah Akhlak Siswa MTs Banin Tajul Ulum Grobogan**

**Ahmad Mushonef<sup>1</sup>, Sa'adi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>*Universitas Islam Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia*

*Email: smonef1104@gmail.com<sup>1</sup>*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, dan faktor pendukung penghambat internalisasi nilai karakter demokratis dan jujur melalui pembelajaran integratif mata pelajaran akidah akhlak. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis fenomenologis yang melibatkan informan kepala madrasah, guru akidah akhlak, siswa kelas VIII. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menemukan bahwa internalisasi nilai karakter demokrasi dan jujur melalui pembelajaran integratif mata pelajaran akidah akhlak adalah desain pembelajaran yang memuat langkah-langkah dalam penanaman karakter demokratis dan jujur. Dalam pelaksanaan pembelajaran integratif dalam membentuk karakter demokratis menggunakan integrasi metode *brainstorming* dengan diskusi, dan pelaksanaan pembelajaran integratif dalam membentuk karakter jujur menggunakan integrasi metode *Numbered head together (NHT)* dengan *cooperative script*. Faktor pendukung yaitu perencanaan program yang matang, fasilitas yang memadai, dan iklim sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya, meliputi faktor internal, eksternal dan alokasi waktu yang singkat.

**Kata Kunci:** *karakter demokratis, karakter jujur, pembelajaran integratif akidah akhlak*

### **PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang menerapkan sistem demokrasi, Setiap warga negara didalamnya diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi tersebut (Noviati, 2017). Nilai-nilai demokrasi dapat diraih manakala kesadaran akan pentingnya berdemokrasi telah tertanam dalam diri setiap warga. Namun pada kenyataanya demokrasi di Indonesia seringkali diciderai oleh kelompok-kelompok tertentu yang menganggap bahwa sistem demokrasi yang ada di negeri ini tidak sesuai dengan unsur-unsur adat, budaya, agama, suku serta komponen-komponen sara yang lain.

Timbulnya bermacam fenomena merosotnya komitmen masyarakat terhadap adab berdemokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, adanya kekerasan, pemaksaan kehendak dan menurunnya penghormatan terhadap pemerintah menjadi keprihatinan penulis. Dikalangan remaja dan pelajar, merosotnya kadar demokrasi terlihat dari beberapa kejadian dan perilaku yang sering dijumpai di media massa. Fenomena seperti itu dapat dilihat dengan adanya perkelahian antar pelajar, praktik demokrasi yang anarkhi dan sikap sewenang-wenang dari para pemimpin.

Peran sosial media, televisi, serta media lain juga sangat berpengaruh dalam perilaku siswa (Fensi, 2020). Di sekolah mereka diajarkan bagaimana berdemokrasi, bermusyawarah serta menghormati hak orang lain, akan tetapi mereka justru sering kali bahkan setiap waktu melihat tampilan di media massa dengan tindakan yang sama sekali tidak mencerminkan nilai-nilai demokrasi seperti unjuk rasa yang rusuh, tindak kekerasan, saling baku hantam antar wakil rakyat ketika sidang dan lain sebagainya.

Membangun suasana sikap demokratis harus dilaksanakan di lingkungan sekolah dalam rangka penanaman sikap demokrasi dengan cara hak-hak orang lain harus dihargai dalam menyampaikan saran dan pendapat. Suasana di sekolah haruslah suasana yang menunjukkan adanya kebebasan mengeluarkan pendapat sesuai sopan santun demokrasi. Adanya semangat demokratis di lingkungan sekolah akan memberi pengaruh pada perkembangan sikap demokratis terutama sikap saling menghargai dan saling memaafkan (Chayati, 2015).

Di masyarakat harus mulai ditanamkan sedini mungkin sejak masa kanak-kanak di sekolah, nilai hidup berdemokrasi supaya terarah dan lebih lancar dalam mengembangkan sikap demokratis (Noviati, 2017). Dalam hal ini guru atau pendidik harus juga bersikap demokratis dalam pembelajarannya di sekolah supaya berjalan baik dan lancar di dalam proses penyampaian sikap demokrasi. Maka dari itu, internalisasi karakter demokratis harus dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dengan partisipasi aktif dari pihak keluarga dan masyarakat. Di sekolah, internalisasi karakter demokrasi dapat diekspresikan melalui kegiatan dan organisasi yang ada di sekolah, sebagai media untuk mengembangkan budaya demokratis yang dapat diwujudkan dalam wujud kepribadian peserta didik sehari-hari.

Sikap jujur pada era sekarang sangatlah mahal, para koruptor tanpa rasa malu melambai-lambaikan tangan padahal mereka sudah mencuri uang rakyat dalam jumlah besar bahkan hingga milyaran, seakan mereka tidak sadar dosa apa yang telah mereka lakukan (Aisyah, 2019). Demikian halnya dengan maraknya pedagang yang menjual barang palsu menyerupai barang asli dijual dengan harga tinggi demi keuntungan, padahal termasuk etika berdagang yaitu memberitahukan kepada pembeli baik buruknya barang yang dijualnya. Begitu juga para pelajar kita, seakan juga sangat langka dengan sikap kejujuran. Mereka tanpa rasa malu mencontek pada setiap ulangan diadakan (Hidayat, 2022).

Untuk pembelajaran yang lebih menarik, guru atau pendidik dituntut harus mahir menggunakan strategi, metode dan pendekatan pembelajaran bagi peserta didik (Purwanto et.al, 2023). Supaya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dapat berkembang maksimal, pendidik harus juga membrikan ruang bagi pesera didik untuk berkreaitivitas dan selalu terlibat langsung selama proses pembelajaran (Seknun, 2013), diantaranya dengan model integratif. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui proses pembelajaran secara integratif. Model pembelajaran integratif lebih memfokuskan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu dengan cara melibatkan peserta didik tersebut ke dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Ahmad Mukhlisin, 2016).

Madrasah merupakan satuan pendidikan formal di bawah binaan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum berciri khas Islam. Pendidikan Islam berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama, dan ditujukan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama (KMA, 2019). Berdasarkan temuan awal melalui wawancara dengan Kepala MTs. Banin Brabo Tanggunharjo Grobogan, bahwa MTs. Banin Brabo Tanggunharjo Grobogan termasuk salah satu madrasah yang memiliki reputasi baik di wilayah Kabupaten Grobogan, dan

memiliki ciri khas lulusan siswa yang memiliki karakter demokrasi yang bagus. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi akademik dan non akademik di berbagai bidang serta banyaknya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MTs. Banin Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan (KH Wawancara, 2022).

MTs. Banin Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan merupakan salah satu madrasah di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Grobogan, terletak di desa Brabo Kabupaten Grobogan yang terdapat beberapa organisasi intra madrasah yang meliputi: OSIM, IPNU-IPPNU, PMR, Pramuka. Agar organisasi tersebut berjalan, maka diperlukan internalisasi nilai karakter demokratis dan jujur melalui pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VIII, karena mereka dianggap telah mampu memahami dengan baik. Oleh sebab itu, MTs. Banin Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan telah berupaya menanamkan karakter demokratis dan jujur melalui pembelajaran akidah akhlak dalam kegiatan intrakurikuler, ekstra kurikuler *muhadharah* untuk menanamkan karakter demokratis, dan kegiatan-kegiatan pembiasaan, baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. (Istiqomah Wawancara, 2022).

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini penting dilakukan di MTs. Banin Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan karena internalisasi nilai karakter demokrasi dan jujur mampu memberikan dampak yang baik bagi siswa, sekolah dan lingkungan masyarakat dengan terciptanya lingkungan yang demokratis dan jujur.. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif naturalistik* (penelitian lapangan) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dengan responden Kepala Madrasah, Guru mata pelajaran akidah akhlak, dan siswa kelas VIII di MTs. Banin Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan dengan partisipasi aktif peneliti dalam kegiatan pembelajaran integratif akidah akhlak untuk menanamkan karakter demokratis dan jujur. Maka peneliti akan meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai Internalisasi nilai karakter demokratis dan jujur melalui pembelajaran integratif mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VIII di MTs. Banin Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif naturalistik atau penelitian lapangan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Moha & Sudrajat, 2019). Penelitian dilakukan di MTs. Banin Tajul Ulum, yang berlokasi di Dusun Dukoh Desa Brabo Kecamatan Tanggungharjo, Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 s.d. Februari 2023. Penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui Triangulasi sumber yaitu Peneliti menggunakan kolaborasi metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang ketiga metode tersebut bisa saling menguatkan satu sama lain tentang kegiatan pembelajaran integratif di MTs. Banin Tajul Ulum Brabo. Peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan dimana peneliti tidak hanya satu atau dua kali untuk melakukan pengamatan, bahkan sampai berkali-kali untuk mendapatkan data yang relevan. Analisis data dilakukan dengan proses pengumpulan data untuk memperoleh data tentang internalisasi nilai karakter demokratis dan jujur melalui pembelajaran integratif mata

pelajaran akidah akhlak siswa di lokasi. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Desain Internalisasi Nilai Karakter Demokratis dan Jujur melalui Pembelajaran Integratif Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Struktur kurikulum merupakan gambaran awal yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran integratif. Kurikulum yang telah disusun tersebut menjadi acuan guru dalam menyusun kerangka yang sesuai dengan tujuan akhir dari pembelajaran yang dilaksanakan, dan merupakan sumber utama dalam memperoleh gambaran secara utuh dalam proses pembelajaran terintegrasi. Khoirullah selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak di MTs Banin Tajul Ulum adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji yang mengandung nilai kearifan sehingga dapat membentuk karakter siswa yang ber*akhlakul karimah* yang berlandas *ablu as sunnah wa al jama'ah* dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara KH, 2022).

Di masa sekarang, perlu ditanamkan rasa demokratis kepada para siswa, karena akan mendorong siswa untuk mempunyai sikap nasionalisme, sikap menghormati pendapat dan hak orang lain, tidak memaksakan kehendak serta mengusahakan musyawarah untuk mencapai mufakat. Siswa perlu dikenalkan dengan keragaman budaya, etnis, suku dan bahasa yang beragam dan mensyukuri rahmat itu. Melalui pembelajaran integratif diharapkan dapat membentuk siswa yang berkarakter (Wawancara KR, 2022). Berdasarkan RPP yang diamati pengembangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru, terdapat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Berdasarkan RPP yang diamati pengembangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru, terdapat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

#### **Kegiatan Pendahuluan**

Guru pertama kali membuka proses pembelajaran dengan berdo'a, kemudian mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengecek kehadiran siswa, dan aperepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya. Pengkondisian fisik, mental, untuk mengikuti pembelajaran dengan memberikan motivasi tentang pentingnya demokratis, menjelaskan tujuan dan manfaat materi pembelajaran, dan menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan dan hal ini dilakukan pada kegiatan awal.

#### **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti dalam RPP terdapat 5 tahapan yang dilakukan, yaitu kegiatan literasi, *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, dan *creativity*:

Pada kegiatan literasi, siswa diberi motivasi tentang pentingnya demokrasi, dan ditanamkan pada diri seseorang. Siswa juga diberi tayangan slide dan bahan bacaan terkait materi yang diajarkan. Kemudian siswa dipandu untuk menuliskan kembali materi yang telah disampaikan. Dalam *critical thinking*, siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum diketahui dengan membuat daftar pertanyaan yang akan dibahas dalam pembelajaran. Metode yang digunakan guru dalam tahap ini adalah metode *brain storming*.

Untuk *collaboration*, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam kelompok tersebut, siswa dapat bertukar informasi dengan sesama anggota kelompok. Dalam tahap ini, guru menggunakan metode diskusi. Dengan *communication*, siswa mempresentasikan hasil dari diskusi dengan kelompoknya. Kemudian kelompok lain dapat memberikan tanggapan berupa sanggahan maupun pertanyaan. Kelompok yang berpresentasi dapat memberikan tanggapan atas sanggahan maupun pertanyaan yang diberikan.

Pada *creativity*, siswa dipandu guru membuat simpulan tentang hasil diskusi yang dilakukan oleh siswa. Guru juga memberikan simpulan tentang pentingnya rasa demokratis.

#### Kegiatan Penutup

Guru memandu siswa untuk membuat simpulan dan rangkuman pelajaran, tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama. Dari pemaparan yang disampaikan, pengembangan kegiatan pembelajaran tentunya disesuaikan dengan silabus yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan supaya terjadi kesesuaian antar perangkat pembelajaran dan juga keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pengembangan kegiatan pembelajaran secara mutlak dikembangkan oleh guru. Setiap guru memiliki kebebasan dan kewenangan dalam penyusunan dengan berpedoman pada silabus yang telah ada tentunya. Kegiatan pembelajaran integratif mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter demokratis tentunya disusun sesuai dengan silabus yang telah disusun, kegiatan pembelajaran tersebut merupakan langkah-langkah yang dilalui dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **Karakter Jujur pada Siswa Kelas VIII di MTS Banin Tajul Ulum Brabo**

Karakter jujur merupakan salah satu karakter yang penting ditanamkan sejak dini bagi siswa. Sebab dengan jujur, seseorang akan selalu berporos pada kebenaran dan tidak akan berani mengambil resiko untuk berbuat bohong. (Khoerun, Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Banin Tajul Ulum Brabo, 2022). Zaky menambahkan bahwa karakter jujur menjadi salah satu pondasi dasar bagi manusia untuk melakukan pelayanan yang besar kepada Allah dan sesama. (Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs banin Tajul Ulum Brabo, 2022). Berdasarkan RPP yang diamati dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran integratif, guru pertama kali membuka proses pembelajaran dengan berdo'a, kemudian mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengecek kehadiran siswa, dan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya, pengkondisian fisik, mental, untuk mengikuti pembelajaran. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya sikap jujur, menjelaskan tujuan dan manfaat materi pembelajaran, dan menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan.

Berdasarkan RPP yang diamati, pengembangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru, terdapat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

#### Kegiatan Pendahuluan

Guru pertama kali membuka pembelajaran dengan mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a, kemudian mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengecek kehadiran siswa, dan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran

sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya. Pengkondisian fisik, mental, untuk mengikuti pembelajaran dengan memberikan motivasi tentang pentingnya sikap jujur, menjelaskan tujuan dan manfaat materi pembelajaran, dan menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan dan hal ini dilakukan pada kegiatan awal.

#### Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam RPP terdapat 5 tahapan yang dilakukan, yaitu kegiatan literasi, *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, dan *creativity*. Kegiatan literasi, siswa dimotivasi tentang pentingnya sikap jujur seperti yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW dalam berdagang. Siswa juga diberi tayangan slide dan bahan bacaan terkait materi yang diajarkan. Kemudian siswa dipandu untuk menuliskan kembali materi yang telah disampaikan. Pada *critical thinking*, siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dalam *collaboration*, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam kelompok tersebut, siswa dapat bertukar informasi dengan sesama anggota kelompok. Dalam tahap ini, guru menggunakan metode *Numbered head together (NHT)*. Langkah-langkah pembelajaran NHT menurut Trianto (2014:131) adalah (a) Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan setiap anggota kelompok diberikan nomor antara 1 sampai 5. (b) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat sangat khusus dan dalam bentuk kalimat tanya. (c) Guru menggabungkan pendapat tentang jawaban pertanyaan tersebut dan memastikan setiap anggotanya mengetahui jawabannya. (d) Guru memanggil satu nomor, lalu peserta didik yang memiliki nomor tersebut maju ke depan dan menjawab pertanyaannya.

Pada *communication*, siswa mempresentasikan hasil dari diskusi dengan kelompoknya. Kemudian kelompok lain dapat memberikan tanggapan berupa sanggahan maupun pertanyaan. Kelompok yang berpresentasi dapat memberikan tanggapan atas sanggahan maupun pertanyaan yang diberikan. Dalam tahap ini, guru menggunakan metode *cooperative script*, yakni model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Hanafiah & Suhana, 2009). Siswa bertukar peran, semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut kembali. Untuk *creativity*, siswa dipandu guru membuat simpulan tentang hasil diskusi yang dilakukan oleh siswa.

#### Kegiatan Penutup

Guru memandu siswa untuk membuat simpulan dan rangkuman pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama. Zaky menjelaskan bahwa dalam pengembangan kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan silabus yang ada. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran tentunya melihat perkembangan *trend* pendidikan yang ada, yaitu dalam komponen penyusunan RPP harus memuat empat hal, yaitu penguatan pendidikan karakter (PPK), LITERASI, *higher order thinking skills (HOTS)*, dan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and problem solving*, dan *Creativity and Innovation*). Jadi sebisa

mungkin kegiatan pembelajaran memuat hal-hal tersebut (Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Banin Tajul Ulum Brabo, 2022).

### **Implementasi Internalisasi Nilai Karakter Demokratis Dan Jujur Melalui Pembelajaran Integratif Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran Integratif merupakan sebuah proses penciptaan suasana yang kondusif agar terjadi hubungan komunikasi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik serta komponen lainnya. Memadukan mata pelajaran-mata pelajaran tersebut dilebur menjadi satu keseluruhan dan disajikan dalam bentuk unit. Dengan adanya kebulatan bahan pelajaran diharapkan dapat terbentuk kebulatan kepribadian anak sesuai dengan lingkungan masyarakat (Yusuf Hadijaya, 2016).

Implementasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter demokratis pada siswa kelas VIII di MTs Banin Tajul Ulum Brabo menggunakan model pembelajaran integratif, maksudnya pemaduan sejumlah metode pembelajaran yang berbeda, tapi dengan tujuan akhir yang sama dan sebuah topik tertentu. Pembelajaran integratif bertujuan memberikan kesan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi, implementasi pembelajaran integratif mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter demokratis pada siswa kelas VIII di MTs Banin Tajul Ulum Brabo, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan tahapan sebagai berikut:

#### **Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan ini, guru menyampaikan salam untuk mengawali pembelajaran, dilanjutkan dengan berdo'a bersama. Guru kemudian mengecek tugas pekerjaan rumah dan kehadiran siswa, Serta memotivasi siswa terutama yang bertugas piket untuk bekerja sama menjaga kebersihan dan ketertiban baik di lingkungan sekolah maupun kelas. Selanjutnya guru menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

#### **Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti, terdapat 5 tahapan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran integratif, yaitu: literasi, *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, *creativity*. Kegiatan literasi, siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Dengan *critical thinking*, guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Melalui *collaboration*, siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi. Dengan *communication*, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi Kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan. Pada *creativity*, Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait menjelaskan isi teks yang didengar

#### **Kegiatan Penutup**

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan refleksi terkait materi pembelajaran, yaitu tentang kisah keteladanan Nabi Ibrahim yang menunjukkan bahwa beliau adalah sosok ayah yang sangat demokratis, tidak otoriter serta tidak egois. Berdasarkan hasil observasi

pembelajaran di dalam kelas, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran integratif mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Banin Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan telah berupaya menanamkan karakter demokrasi kepada siswa melalui pembiasaan yang baik dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut terdapat pada kegiatan pendahuluan, yaitu meminta siswa untuk berdoa bersama. Hal tersebut juga dilakukan guru pada akhir pembelajaran, yaitu memberikan refleksi terkait materi pembelajaran, yaitu tentang kisah keteladanan Nabi Ibrahim yang menunjukkan bahwa beliau adalah sosok ayah sangat demokratis, tidak otoriter serta tidak egois.

### **Implementasi Internalisasi Nilai Karakter Jujur Melalui Pembelajaran Integratif Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Banin Tajul Ulum**

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter jujur pada siswa kelas VIII di MTs Banin Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan menggunakan model pembelajaran integratif, maksudnya adalah pemaduan sejumlah metode pembelajaran yang berbeda, tapi dengan tujuan akhir yang sama dan sebuah topik tertentu. Pembelajaran integratif bertujuan memberikan kesan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran integratif mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter jujur pada siswa kelas VIII di MTs Banin Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan tahapan sebagai berikut:

#### **Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan ini, guru menyampaikan salam untuk mengawali pembelajaran, dilanjutkan dengan berdoa bersama. Guru selanjutnya mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengecek kehadiran siswa. Guru kemudian menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran melalui pemberian motivasi kepada siswa. Selanjutnya guru menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

#### **Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti, terdapat 5 tahapan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran integratif, yaitu: literasi, *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, *creativity*. Kegiatan literasi, siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi kisah keteladanan sahabat Abu Bakar r.a. Pada *critical thinking*, guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi kisah keteladanan sahabat Abu Bakar r.a.

Dalam *collaboration*, siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai kisah keteladanan sahabat Abu Bakar r.a. Untuk *communication*, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara berpasangan dan bergantian untuk menjadi pembicara dan pendengar. Pada *creativity*, guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan kisah keteladanan sahabat Abu Bakar r.a. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.



### Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan refleksi terkait materi pembelajaran, yaitu tentang kisah keteladanan sahabat Abu Bakar r.a melalui karakter jujur. Selanjutnya, guru menutup pertemuan dengan mengajak siswa untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT dengan melafalkan hamdalah bersama-sama (Observasi, 2022).

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di dalam kelas, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran integratif mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Banin Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan telah berupaya menanamkan karakter jujur kepada siswa melalui pembiasaan yang baik dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut terdapat pada kegiatan inti, dimana guru mengarahkan siswa untuk menemukan bahwa keberhasilan sahabat Abu Bakar meyakinkan para sahabat yang lain tentang peristiwa Isra' Mi'raj Nabi adalah sebab sifat kejujuran sahabat Abu Bakar. Hal tersebut juga dilakukan guru pada akhir pembelajaran, yaitu memberikan refleksi terkait materi pembelajaran, yaitu tentang kisah keteladanan sahabat Abu Bakar r.a melalui karakter jujur.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai Karakter Demokratis dan Jujur melalui Pembelajaran Integratif Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Adapun faktor-faktor pendorong internalisasi nilai karakter demokratis dan jujur melalui pembelajaran integratif mata pelajaran akidah akhlak di MTs. Banin Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan adalah sebagai berikut:

#### Perencanaan Program yang Matang

Perencanaan program Pendidikan yang disusun dengan matang oleh lembaga maupun guru dengan mempertimbangkan hasil evaluasi bersama tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan pada tahun sebelumnya. Rencana program tersebut direalisasikan melalui kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun luar kelas. Program tersebut merupakan upaya menanamkan nilai sikap demokratis dan jujur bagi siswa kelas VIII di MTs. Banin Tajul Ulum (Wawancara Istiqomah, 2022).

#### Fasilitas yang Memadai

Implementasi pembelajaran integratif di MTs. Banin Tajul Ulum dapat berjalan lancar dan berorientasi sesuai tujuan, yakni membentuk karakter demokratis dan jujur, salah satunya ditunjang dengan fasilitas memadai yang disediakan oleh sekolah. Dalam mendukung pelaksanaannya, di MTs. Banin Tajul Ulum terdapat LCD proyektor dilengkapi *wifi* di setiap kelas yang bisa digunakan sewaktu-waktu, ruang belajar yang nyaman, buku-buku pelajaran dan bacaan yang lengkap, terdapat laboratorium sekolah serta berbagai media pembelajaran yang lain. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan anggaran dana yang dikhususkan guna mensupport kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan program kerjanya (Wawancara Janah, 2022).

#### Iklm Sekolah

Salah satu faktor keberhasilan kegiatan belajar yaitu iklim atau suasana sekolah (Hidayat & Malihah). Setiap guru mempunyai kemampuan dan kompetensi yang berbeda satu dengan yang lain, akan tetapi dengan suasana lingkungan yang sama kompetensi tersebut bisa menjadi serupa berdasarkan tempat dimana para guru bisa saling berkolaborasi dan berinteraksi.

## **Faktor Penghambat Internalisasi Nilai Karakter Demokratis dan Jujur Melalui Pembelajaran Integratif Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII di MTs. Banin Tajul Ulum.**

Faktor-faktor hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran integratif masih membutuhkan adanya evaluasi guna meningkatkan peran pembentukan karakter demokratis dan jujur bagi siswa kelas VIII. Evaluasi dilaksanakan sesuai kebutuhan, yakni melalui penilaian pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa (Wawancara Zaky, 2022). Adapun temuan peneliti mengenai faktor penghambat internalisasi nilai karakter demokratis dan jujur melalui pembelajaran integratif mata pelajaran akidah akhlak bagi siswa kelas VIII di MTs. Banin Tajul Ulum yaitu:

### **Faktor Internal**

Faktor internal yang dimaksud di sini dari dalam guru yakni rendahnya kompetensi profesional guru mata pelajaran terkait, tentang pemahaman pembelajaran integratif (Wawancara Istiqomah, 2022). Hal ini dikarenakan minimnya pelatihan dan workshop dari sekolah terhadap para guru terkait dengan pembelajaran integratif. Akibatnya partner guru mata pelajaran lain yang akan melakukan model integrasi terkadang berbeda pemahaman dan pendapat saat hendak mendiskusikan tema yang diintegrasikan sehingga hal tersebut tentu mempengaruhi dalam pembuatan tema pada KD yang akan diintegrasikan.

### **Faktor Eksternal**

Berlokasi dekat dengan pondok pesantren, MTs. Banin Tajul Ulum mempunyai peserta didik yang mempunyai karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda. Karena memang rata-rata siswa di sekolah tersebut juga sekaligus santri di pondok, yang mana berasal dari berbagai daerah di nusantara dengan latar belakang yang berbeda-beda. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik, ada yang sangat menonjol dalam aspek kemampuan menerima materi yang diajarkan, adapula yang sedang dan ada yang sulit untuk menerima materi. Di sini seorang guru harus mengulang dan menjelaskan materi, sampai siswa yang kurang jelas dan tertinggal bisa memahami materi dengan baik (Wawancara KH, 2022).

### **Alokasi Waktu yang Singkat**

Permasalahan yang timbul dari banyaknya kegiatan, baik dari pihak sekolah maupun pesantren menjadikan alokasi waktu pembelajaran menjadi terbatas bahkan berkurang. Hal ini mungkin dirasakan hampir semua guru mata pelajaran yang mengajar di MTs. Banin Tajul Ulum Brabo (Wawancara Istiqomah, 2022). Maka dari itu, peran seorang guru dituntut untuk mengatur bagaimana agar alokasi waktu yang diberikan pihak sekolah bisa dimaksimalkan agar pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai.

## **KESIMPULAN.**

Desain pembelajaran integratif mata pelajaran akidah akhlak guna membentuk karakter demokratis dan jujur pada siswa kelas VIII di MTs. Banin Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan, disusun dengan memuat penguatan Pendidikan karakter (PPK), kegiatan literasi, higher order thinking skills (HOTS), dan 4C (critical thinking, collaboration, communication, dan creativity). Implementasi internalisasi nilai karakter demokratis dan jujur melalui pembelajaran integratif mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VIII di MTs. Banin Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti

dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran integratif dalam membentuk karakter demokratis menggunakan integrasi metode brainstorming dengan diskusi, dan pelaksanaan pembelajaran integratif dalam membentuk karakter jujur menggunakan integrasi metode Numbered head together (NHT) dengan cooperative script. Faktor pendukung internalisasi nilai karakter demokratis dan jujur melalui pembelajaran integratif mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VIII di MTs. Banin Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan yaitu perencanaan program yang matang, fasilitas yang memadai, dan iklim sekolah. Sedangkan faktor penghambat internalisasi nilai karakter demokratis dan jujur melalui pembelajaran integratif mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VIII di MTs. Banin Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan, meliputi faktor internal, eksternal dan alokasi yang disediakan untuk pembelajaran integratif mata pelajaran akidah akhlak cenderung singkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bitari Widia Sari & Dedih Surana. (2022). Model Pembelajaran Integratif untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 65–71. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.988>
- Chayati, N. (2012). *Pengelolaan pembelajaran sikap demokratis di smp muhammadiyah 1 kartasura* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. *Online*(Evaluasi Pembelajaran-Dr. Rina).
- Fensi, F. (2020). Peran media sosial dalam pembentukan karakter siswa SMA & SMK Bhinneka Tunggal Ika, Jakarta. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 4(2).
- Hadijaya, Y. (2016). Strategi Penerapan Kurikulum Integratif Tematik DI Sekolah Aliyah. *Diterbitkan oleh: Perdana Publishing Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana (Anggota IKAPI No. 022/SUT/11)*.
- Hahn, C. L. (2003). Democratic values and citizen action: A view from US ninth graders. *International Journal of Educational Research*, 39(6 SPEC.ISS.), 633–642. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2004.07.010>
- Hidayat, W. N. (2022). *INTERNALISASI AKHLAK KEPADA SESAMA MELALUI METODE CERITA DAN TANYA JAWAB PADA SANTRI TPQ AL-IKHLAS DI PUSAT HIBURAN MALAM SARIREJO, KELURAHAN SIDOREJO LOR KOTA SALATIGA TAHUN 2022* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Hidayat, W. N., & Malihah, N. (2023). Implementasi Beberapa Teori Belajar Dalam Aplikasi Sholat Fardhu (Studi: Teori Koneksionisme Edward L. Thorndike, Teori Belajar Medan Kurt Lewin, dan Teori Kondisioning Ivan Pavlop di Masjid Al-Ikhlash Sarirejo). *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(1), 1-10.
- Inten, D. N. (2017). Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(1).
- Isnaini, M. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Al-Ta lim Journal*, 20(3), 445–450. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i8.41>
- Marjuki, A. I. (2019). Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains di

SMKN 3 Malang. *Universitas Muhammadiyah Malang*.

- Moha, I., & Sudrajat, D. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*. EQUILBRIUM. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>
- Mukhlisin, A., & Wibowo, R. (2018). Desain Pengembangan Kurikulum Integratif dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 364-380.
- Mulyati, et al. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru Dan Orang Tua Terhadap Sikap Kejujuran Siswa. *Jurnal Cendika*, 14(2), 183–195.
- Ndirangu, M., & Udoto, M. O. (2011). Quality of learning facilities and learning environment: Challenges for teaching and learning in Kenya's public universities. *Quality Assurance in Education*, 19(3), 208-223.
- Noviati, C. E. (2013). Demokrasi dan sistem pemerintahan. *Jurnal Konstitusi*, 10(2), 333-354
- Nugroho, B. T. A., & Hidayat, W. N. (2019). Generasi Muslim Milenial Sebagai Model Islam Wasatiyyah Zaman Now. *At-Tabdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, 7(1), 32-50.
- Nurhayati, N. (2018). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Kejujuran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ponorogo. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 1543-1549.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi pembelajaran pendidikan dasar di perbatasan pada era digital. *Jurnal basicedu*, 5(5), 3089-3100.
- Purwanto, P., Fadli, M. U., & Hidayat, W. N. (2023). Values Education According To Yusuf Qardhawy And Ki Hajar Dewantara. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 112-123.
- Utomo, M., Wargo, W., & Musthofa, M. A. (2023). The Role of Pencak Silat in Forming Youth Character. *Zabags International Journal Of Education*, 1(1), 25-36.
- Wargo, T. A., Herfina, Z. A., & Muhamad Riyad, M. (2020). IMPROVING CREATIVITY THROUGH STRENGTHENING TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP, SELF EFFICIENCY AND ACHIEVEMENT MOTIVATION. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 12898-12911.
- Wells, D. D., & Molina, A. D. (2017). The truth about honesty. *Journal of Public and Nonprofit Affairs*, 3(3), 292-308.
- Yusuf, N., & Rohmah, T. (2020). Pengaruh Pola Tidur Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Tribhayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(1).